

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS V SDIT AL-ISTIQOMAH KECAMATAN PACE NGANJUK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR STRATEGI PETA KONSEP

Suci Mar'atus Sari'ah

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Menulis adalah kegiatan yang menghasilkan tulisan sebagai alat komunikasi berarti merupakan kemampuan berbahasa produktif dari hasil berfikir yang memiliki tujuan menginformasikan, menyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan perasaan. Untuk menghasilkan tulisan yang baik harus memiliki keterampilan yang mencakup keterampilan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, penggunaan kalimat efektif yang harus dilatih sejak pendidikan dasar, diantara materi menulis karangan. Pentingnya penguasaan keterampilan menulis ini untuk mendukung aktivitas sehari-hari sebagai pelajar dan dalam menghasilkan sebuah karangan yang nantinya mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah upaya peningkatan prestasi siswa pada saat tahap persiapan menulis karangan, pada tahap penyusunan karangan, dan pada tahap pengembangan karangan melalui media gambar strategi peta konsep.

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti sekaligus sebagai pengajar di SDIT Al-Istiqomah Pace Nganjuk dan penelitian dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa 20 anak. Prosedur penelitian dimulai dengan pengamatan awal dilaksanakan secara kolaboratif dengan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi kelas, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan observasi, angket, dan tes. Hasil penelitian adalah: (1) terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan siswa, (2) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar strategi peta konsep, (3) dari 20 siswa terdapat 4 siswa yang belum maksimal setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran selama dua siklus.

Kata-kata kunci : strategi peta konsep, keterampilan menulis

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sebagai bagian dari catur tunggal berbahasa, di-berikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa mampu (1) memilih dan menata gagasan dengan

penalaran yang logis dan sistematis, (2) menuangkan gagasan ke dalam bentuk-bentuk tuturan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia, (3) menuliskan bentuk-bentuk tuturan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan

Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, dan (4) memilih ragam bahasa Indonesia sesuai dengan konteks komunikasi tulis.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Selain itu keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca, karena pada abad dua puluh ini lebih banyak berlangsung secara tertulis, khususnya bagi masyarakat maju (Parera, 1996:27).

Selain itu menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa tatap muka dengan orang lain. Menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus menggunakan latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:3-4)

Keterampilan menulis mengandung dua asosiasi, yakni kompetensi dan performansi. Kompetensi mengacu pada pengetahuan kompetensi tentang system dan kaidah kebahasaan, sedangkan performansi merujuk pada kecakapan menggunakan sistem kaidah kebahasaan yang telah diketahui untuk berbagai tujuan penggunaan komunikasi. Berkaitan dengan pengertian keterampilan menulis, Arief (2007:23) mengemukakan bahwa seseorang dikatakan terampil menulis apabila ia memahami dan mengaplikasikan proses pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan dalam bahasa Indonesia tulis dengan mempertimbangkan factor-faktor antara lain ejaan dan tata bahasa susunan tulisan, keutuhan, kepaduan, tujuan, dan sasaran tulisan.

Karangan adalah menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak. Karangan adalah karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya menggunakan bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (KBBI 2003:506 <http://id.wikipedia.org>). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil dari kegiatan menulis dan menyusun sebuah cerita agar dapat dipahami oleh pembaca.

Kemampuan menulis deskripsi merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di SD Depdiknas (2003:34) mencantumkan bahwa standard kompetensi siswa SD dalam menulis adalah mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan menggunakan menyusun karangan. Dalam menyusun karangan, hasil belajar yang diharapkan dapat menulis karangan yang berdasarkan gambar strategi peta konsep. Indikator yang akan diperoleh adalah menuliskan cerita yang padu atau utuh berdasarkan gambar yang dibuat dengan strategi peta konsep.

Siswa sulit untuk menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat dengan memperhatikan hal-hal

sebagai berikut: langkah awal yang tepat sebelum pembelajaran menulis dilakukan, waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pembelajaran, sikap siswa dalam melakukan kegiatan awal yaitu membaca teks sebagai persiapan pembelajaran menulis, dan cara siswa membaca teks yang benar sebagai penunjang keberhasilan menulis.

Untuk mengatasi kendala tersebut guru harus menjelaskan bahwa menulis itu harus dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, harus mencoba dan berlatih berulang kali memilih topik, menentukan tujuan, mengenali pembaca, mencari informasi, pendukung, menyusun kerangka karangan, serta menata dan menuangkan ide-idenya secara runtut dan tuntas dalam bahasa yang dipahami.

Secara realitas keadaan siswa kelas V SDIT Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk menemui sejumlah kendala dalam membuat karangan. Kendala-kendala tersebut, antara lain: (1) pemilihan ide/gagasan secara lebih rinci dengan menggunakan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki, (2) pemilihan kosa kata dan kalimat yang sangat sederhana dan kurang memperhatikan aturan/ kaidah penulisan yang benar, (3) penyusunan ide/ gagasan menjadi kerangka yang runtut, (4) tidak berurutannya dan terarahnya tahapan-tahapan menulis, dan (5) kerjasama antar-siswa dalam merencanakan, mengembangkan, dan memperbaiki tulisan/ karangan yang dihasilkan. Selain itu, pengamatan guru bahasa Indonesia setempat banyak hal yang menghambat peningkatan prestasi siswa, antara lain

adalah kurangnya dorongan orang tua siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode/ strategi pembelajaran yang baru, siswa tidak mudah menyerap informasi yang disampaikan guru kecuali dengan media gambar strategi peta konsep.

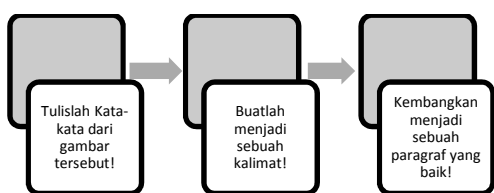
Strategi dan teknik media gambar peta konsep yang diterapkan dalam penelitian ini diasumsikan dapat mendorong siswa melakukan pembelajaran menulis dengan lebih terarah dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dipandu mulai dari tahap membuat daftar kata yang ada dan sesuai dengan gambar menggunakan strategi peta konsep, membuat kalimat yang sesuai dengan daftar kata yang dibuat, menyusun kalimat menjadi paragraph yang baik, dan menyusun paragraph menjadi sebuah karangan yang runtut dan baik.

Mind Map atau Peta Konsep merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Peta konsep adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran (Saleh, 2008:68).

Peranan peta konsep dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa telah dikemukakan beberapa ahli antara lain Jegede, yang mengemukakan bahwa: "Strategi belajar dengan menggunakan peta konsep dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya Novak dan Gown tahun 1995 (Basuki, 2000:3) mengemukakan bahwa: "belajar dengan bantuan peta konsep merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar".

Khusus pada pembelajaran bahasa Indonesia, prasyarat yang harus dikuasai siswa adalah konsep prasyarat penguasaan kosa kata, ejaan, dan gramatikalnya. Misalnya untuk pembelajaran tentang menulis karangan, maka pengetahuan yang harus dimiliki siswa adalah dari gambar tersebut dideskripsikan menjadi beberapa kata-kata, selanjutnya dibuatlah menjadi beberapa kalimat, dari itu dibuatlah menjadi beberapa paragraf.

Berikut Penggunaan Media Gambar dengan Strategi Peta Konsep pada menulis karangan siswa kelas V SDIT Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk



Oleh karena itu, penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas V SDIT Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk dengan Menggunakan Media Gambar Strategi Peta Konsep*. Layak untuk dilakukan.

Penelitian ini difokuskan untuk peningkatan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDIT Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk dengan menggunakan media gambar strategi peta konsep. Peningkatan kemampuan ketrampilan menulis karangan tersebut difokuskan pada tahap persiapan karangan, tahap penyusunan karangan, tahap pengembangan karangan.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut. (1) Mengetahui

peningkatan proses pembelajaran menulis karangan siswa kelas V SDIT Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk dengan menggunakan media gambar strategi peta konsep mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. (2) Mengetahui peningkatan hasil kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDIT Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk dari tahap persiapan karangan, penyusunan karangan, pengembangan karangan baik ditinjau dari siswa maupun guru.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil yang diperoleh menggunakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan terhadap teori pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis, khususnya kemampuan menulis karangan deskriptif. Hasil penelitian ini juga akan memperkaya khasanah ilmu khususnya dalam bidang pembelajaran ketrampilan berbahasa Indonesia.

Dari segi praktis, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru dalam rangka merancang, mempersiapkan, dan menentukan strategi alternatif dalam pembelajaran menulis, khususnya kemampuan menulis karangan setelah mereka memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan siswa.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui kemampuan atau kondisi potensialnya dalam hal kemampuan

menulis karangan. Dengan mengetahui kondisi potensialnya tersebut, mereka dapat mengukur seberapa baik kemampuan yang telah dan berupaya untuk meningkatkannya. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan untuk pengetahuan kemampuan menulis khususnya menulis karangan deskriptif.

Segi parktis, dapat dimanfaatkan oleh para pengelola pendidikan setelah mengetahui hasil penelitian ini adalah sebagai bahan masukan atau informasi awal tentang kondisi faktual pembelajaran ketrampilan menulis karangan di SDIT Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk. Menggunakan masukan informasi ini, paling tidak para pengelola pendidikan dapat mempertimbangkan bagaimana merancang program pembelajaran dan memilih buku teks atau materi ajar untuk pembelajaran menulis bahasa Indonesia di kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena; (1) penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran menulis karangan.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk. Pemilihan SDIT Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk sebagai tempat penelitian didasarkan pertimbangan bahwa: (1) sekolah ini merupakan SD tempat peneliti bekerja sehingga

diharapkan lebih memudahkan pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir sebagaimana telah direncanakan, (2) mata pelajaran bahasa Indonesia terutama menulis karangan merupakan pelajaran yang seringkali menimbulkan kecemasan di kalangan siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan kelas sebagai upaya peningkatan pembelajaran menulis karangan, (3) penelitian tentang menulis karangan di sekolah ini belum pernah dilaksanakan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga bagi peningkatan pembelajaran menulis karangan di sekolah ini.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDIT Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 siswa. Seluruh siswa dikenai tindakan karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikuti alur pembelajaran yang sesungguhnya. Pertimbangan pemilihan siswa kelas V sebagai subjek penelitian oleh karena siswa di kelas tersebut berdasarkan pengamatan awal masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan.

Instrumen penelitian yang dipergunakan adalah pedoman observasi, dan penugasan. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar strategi peta konsep. Tahapan menulis karangan dengan menggunakan media

gambar strategi peta konsep adalah tahap persiapan karangan, penyusunan karangan, dan tahap pengembangan karangan.

Pada tahap persiapan karangan, observasi dilakukan berdasarkan langkah-langkah tindakan pembelajaran pada tahap tersebut. Urutan langkah observasi tersebut adalah: (1) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam membuat daftar kata berdasarkan gambar dan (2) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam membuat kalimat berdasarkan daftar kata yang telah dibuat.

Pada tahap penyusunan karangan, urutan langkah observasi tersebut adalah: (1) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam membuat judul karangan, (2) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam menyusun paragraf dari kalimat yang telah dibuat, dan (3) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam merevisi paragraf yang telah dibuat.

Pada tahap pengembangan karangan, urutan langkah observasi tersebut adalah: (1) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengembangkan paragraf yang telah dibuat, (2) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam paragraph-paragraf menjadi sebuah karangan, (3) merevisi karangan yang telah dibuat, (4) membacakan hasil karangannya, (5) memajang hasil karangan di tempat pemajangan.

Instrumen pendamping yang digunakan peneliti untuk memperlancar rangkaian kegiatan penelitian, meliputi: (1) silabus, (2) rencana pembelajaran, (3) lembar pengamatan awal, (4) lembar observasi, (5) lembar refleksi, dan

(6) lembar evaluasi.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan selama dan sesudah tindakan penelitian, mulai dari tahap persiapan karangan, penyusunan karangan, dan pengembangan karangan. Data yang diperoleh dari tiap teknik pengumpulan data akan saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan hasil pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum melakukan siklus terlebih dahulu melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran apa saja yang ada di kelas. Berikut akan dipaparkan hasil observasi awal, siklus I, dan Siklus II.

Hasil observasi pratindakan diketahui bahwa guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan pemberian tugas ada berbagai rekasi atau tingkah laku yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran berlangsung. Sebagian dari siswa kurang konsertrasi dalam belajar baik karena mengobrol dengan temannya, melamun, mengantuk, dan ada siswa yang sibuk mengerjakan tugas pembelajaran lain sehingga berdampak pada ketuntasan belajar masih rendah.

Ketika awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket dan menerangkan sesuai dengan materi yang ada di buku paket.

Dalam mengajar, guru tidak menggunakan media sehingga siswa

cenderung bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, guru kurang memberi penguatan sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Setelah guru menjelaskan materi dan memberi kesempatan bertanya bagi siswa, guru beranggapan bahwa siswa sudah memahami materi sehingga siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket atau LKS. Guru menunggu siswa mengerjakan tugas sampai bel istirahat berbunyi.

Guru tidak mengecek atau membimbing pekerjaan siswa dengan berkeliling dari bangku ke bangku.. ketika bel istirahat berbunyi, siswa mengumpulkan tugas di meja guru. Berdasarkan pembelajaran tersebut, diperoleh nilai dari tugas yang diberikan oleh guru kelas V yaitu yang terdapat pada tabel 4.1 berikut.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru kelas V dengan metode konvensional belum berhasil. Hasil ini dapat dilihat dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75 dan yang memperoleh nilai di atas KKM belum ada semua masih di bawah standar nilai KKM. Hal tersebut berarti skor ketuntasan siswa kelas V hanya 33% dari ketuntasan rata-rata nilai 80%.

Berdasarkan hasil tersebut maka diterapkan strategi pembelajaran peta konsep sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa.

Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan menunjukkan bahwa (1) siswa merasa antusias ketika diperlihatkan media gambar yang menarik dan siswa juga merasa

senang ketika dijelaskan dengan alat LCD proyektor semua siswa memperhatikan, (2) siswa sudah mulai aktif dalam menuliskan karangan, (3) ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengembangkan karangan, tabel 4.2 berikut merupakan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Data pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan siswa kelas V SDIT Al-Istiqomah masih termasuk dalam kategori cukup yaitu 72,07. Dari 20 siswa, 4 siswa atau 13,24 % termasuk dalam kategori baik, 13 siswa atau 50, % termasuk dalam kategori cukup, dan 3 siswa atau 12,24% termasuk dalam kategori cukup. Sementara itu, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai berkategori sangat baik dan gagal. Hasil tersebut rata-rata berada di bawah standar ketuntasan minimal yaitu 75. Dengan demikian, keterampilan menulis karangan siswa masih perlu ditingkatkan.

Pada siklus II berdasarkan kelompok silang antara siswa yang dianggap pandai dipasangkan dengan siswa yang dianggap kurang pandai. Oleh karena itu dirancang tindakan siklus II sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi seluruh tindakan pada siklus II pada tabel 4.5 dapat memberikan gambaran bahwa tindakan pada tahap persiapan karangan hasil rata-rata kelas 80%, tahap penulisan karangan rata-rata 82,75%, tahap pengembangan karangan rata-rata 82,75%. Oleh karena itu, pada siklus II untuk penerapan strategi media gambar telah dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa

kelas V SDIT AL-Istiqomah Pace Nganjuk. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi tindakan siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan (1) media gambar strategi peta konsep merupakan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motif, minat, dan gairah belajar siswa dan menuntut perkembangan berfikir yang terkonsep serta mengutamakan keaktifan siswa. Strategi pembelajaran peta konsep bertujuan untuk memudahkan siswa dalam berfikir menulis karangan dan menerima materi dengan terkonsep. Melalui pembelajaran ini siswa akan menjadi pembelajaran yang aktif dan siswa akan belajar dengan perasaan gembira sehingga diharapkan siswa dapat menuangkan gagasan serta idenya dalam bentuk tulisan.

Penerapan media gambar strategi peta konsep dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V SDIT Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk pada kompetensi dasar menulis karangan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan menulis karangan dengan media gambar strategi peta konsep dapat meningkatkan proses kemampuan menulis dan hasil kemampuan menulis siswa kelas V SDIT Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk diuraikan sebagai berikut. (1) Penggunaan media gambar strategi peta konsep dapat meningkatkan proses belajar karangan berdasarkan tahap persiapan, tahap penulisan, dan tahap pengembangan karangan siswa kelas V SDIT Al-

Istiqomah Pace Nganjuk . Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dala proses belajar mengajar berdasarakan pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada tahap persiapan karangan hasil rata-rata kelas 80%, tahap penulisan karangan rata-rata 82,75%, tahap pengembangan karangan rata-rata 82.75%. Jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I tindakan pada tahap persiapan karangan hasil rata-rata kelas 70%, tahap penulisan karangan rata-rata 72,07%, tahap pengembangan karangan rata-rata 72,07%. (2) Penggunaan media gambar strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa menulis karangan Dengan menggunakan media gambar strategi peta konsep lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Respon siswa cukup bagus dalam menerima materi pelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar strategi peta konsep.

SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian dikemukakan saran-saran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis karangan melalui media gambar strategi peta konsep.Saran tersebut ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut. (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi peta konsep dengan gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Untuk itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan masukan dalam kegiatan proses

belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran khususnya menulis karangan. (2) Penilaian proses dan hasil dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan melalui media gambar strategi peta konsep sangat tepat untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Untuk itu, guru hendaknya menilai kegiatan pembelajaran menulis karangan tidak hanya dari segi produk, tetapi juga menilai dari segi proses pelaksanaannya. (3) Pembelajaran menulis karangan, yang diawali dari motivasi siswa sendiri dapat membuat siswa lebih memahami apa yang ditulisnya sehingga pembelajaran menjadi makna. Untuk itu, pembelajaran menulis yang dimulai dari keaktifan, ketekunan, keantusiasan, kedisiplinan, dan keresponsifan siswa itu sendiri akan menghasilkan pembelajaran menulis yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. (4) Untuk mencapai keterampilan menulis karangan pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan pembelajaran bertahap. Dengan dilakukan pembelajaran yang bertahap siswa lebih mengerti dan guru dalam kegiatan pembelajaran lebih berfokus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu, pembuatan bahan ajar hendaknya dibuat bertahap pada setiap kegiatan pembelajaran. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran itu diarahkan dari kegiatan sederhana menuju kegiatan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut. (5) Dalam menyusun kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia dibuat kurikulum

yang dapat mengaktifkan guru dan siswa serta dalam penerbitan kurikulum hendaknya sudah diterbitkan kelengkapan pembelajaran tidak dilakukan dengan asal pembelajaran dapat berjalan, ketercapaian tujuan dikesampingkan. (6) Telaah penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran menulis karangan siswa kelas V SDIT Al-Istiqomah Kecamatan Pace Nganjuk. Untuk itu, perlu diadakan penelitian lain sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa SD dijenjang kelas lainnya menulis karangan melalui media gambar strategi peta konsep. Dari penelitian tersebut akan menghasilkan karya yang memperkaya penerapan strategi media gambar dalam pembelajaran menulis karangan dan mampu mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Dirjen, Dikdasmen, Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum, Draf Final, Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. 2004. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Rosda.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- KBBI, 2003:506 <http://id.wikipedia.org>
- Majid, Abdul. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosda Jaya.

- Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Jaya.
- Muhadi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas Panduan Wajib Bagi Pendidik. Yogyakarta: Shira Media.
- Rani, Abdul.2007. Menulis Paragraf. Malang: CV. Bimantara Aluguda Sejahtera.
- Surapranata, Sumarna. 2005. Panduan Penulisan Tes Tertulis: Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosda Jaya.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Bandung: Kencana Prenada Media Grup.
- Solchan TW, dkk. 2008. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh, Andri. 2008. Kreatif Mengajar Dengan Mind Map. Bogor: CV. Regina.